

ABSTRAK

Saat ini bumi sedang tengah mengalami krisis penurunan kualitas lingkungan, karena konsumsi manusia yang terlalu berlebihan. Jika kondisi ini dibiarkan terus, manusia dan makhluk bumi lainnya tidak dapat hidup terus. Bentuk aksi nyata masyarakat dunia pada krisis bumi salah satunya adalah penerapan konsep arsitektur hijau, yaitu pembangunan masa depan yang berlandaskan pelestarian dan penyelamatan alam dan lingkungan.

Sektor konstruksi menjadi penyumbang kerusakan alam terbesar, karena mengkonsumsi 50% sumber daya alam, 40% energi, 16% air, dan menyumbangkan emisi CO₂ terbanyak, yaitu sebesar 45%. Tetapi konstruksi tidak dapat dihentikan, karena manusia memang membutuhkan bangunan untuk berlindung dan melakukan kegiatan, juga menyediakan lapangan kerja terbesar di negara berkembang seperti Indonesia.

Gedung Utama kampus I Universitas Tarumangara berupaya mengungkap konsep arsitektur hijau dengan konsep *open space* yang berguna sebagai tempat berkumpul dan berinteraksi bagi para civitas Universitas Tarumanagara.

Tesis ini merupakan studi mengenai tingkat penerapan arsitektur hijau Gedung utama Kampus I Universitas Tarumanagara, yang menyoroti penggunaan energi, penggunaan air, dan kualitas lingkungan di dalam gedung utama. Tujuan Tesis ini adalah untuk mengukur tingkat hijau gedung utama dengan menggunakan standar NABERS. Apakah gedung ini masuk dalam kategori gedung yang berkonsep arsitektur hijau berdasarkan standar NABERS? Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca maupun pihak – pihak berkepentingan terhadap rancangan bangunan berkonsep arsitektur hijau.